ABSTRACT

Wawan: An Overview of Sharia Economic Law Concerning the Utilization of Pawned Goods (*Marhūn*) by Pawn Recipients (Study in Rajadesa Sub-district, Ciamis Regency).

In principle, Pawned goods (*marhūn*) should not be used, especially if it is done by renting or pawning that items to the other people. However, based on reality, in Rajadesa Subdistrict, Ciamis Regency, the utilization of *marhūn* is carried out by renting it out and pawning it again to someone else. In fact, sometimes *marhūn*'s utilizations is carried out without being known and agreed upon by the other parties in its contract.

The aims of this study is to find out and analyze the pawn's implementation concepts, as well as managing the pawned goods practicals by the murtahin. And also to find out and analyze based on the perspective of Sharia Economic Law regarding pawned goods utilizations that occurred in Rajadesa Subdistrict, Ciamis Regency.

This research departs from the idea that based on its principle the collateral goods or *marhūn* may not be taken advantage off, either by *rāhin* or by *murathin*, unless if there was a permission from the parties concerned. It caused of the *rāhin*'s rights to *marhūn* after the *rāhn* contract becomes the perfect owner's right to the legal action against the *marhūn*.

The research method used in this study is a qualitative method with the normative juridical approach or in form of a statutory approach, legal norms relating to the marhūn utilizations. And the method of data collection is done by interview and documentation study. The steps in analyzing the data are: reviewing, classifying it by adjusting to the framework of thought that has been arranged, connecting the meeting point between theory and reality, and finally finding and drawing a conclusion.

The research results obtained are: 1) It has found *marhūn* utilizations by *murtahin* by pawning it back to a third party; 2) It has found *marhūn* utilizations by *murtahin* in the manner of leasing it to a third party; 3) It has found *marhūn* utilizations by *murtahin* in the manner of leasing it back to *rāhin*. Even though it has become a custom, it still cannot be a legal basis, because according to the perspective of Sharia Economic Law which is based on the opinion of the scholars from the Imam madzhab, KHES, DSN-MUI Fatwa, it prohibits the management of *marhūn* by *murtahin*, either by mortgaging it or by renting it out to a third party. Thus, the efforts to utilize *marhūn* that occurred in Rajadesa District were not in accordance with the principles of Sharia Economic Law.

Keywords: Utilization, Pawn Recipient (*Murtahin)*, Pawn Goods (*Marhūn)*, and Sharia Economic Law.

ملخص البحث

واون: مراجعة للقانون الاقتصادي الشرعي فيما يتعلق باستخدام البضائع المرهونة من قبل مستلمي البيدق (دراسة في منطقة راجا ديسا، فرعية چيأميس)

لا ينبغي استخدام البضائع المرهونة من حيث المبدأ، خاصة إذا تم ذلك عن طريق تأجيرها أو رهنها لأشخاص آخرين. ومع ذلك، في الواقع، في ناحية راجاديسا، چيأميس ريجنسي ، يتم استخدام المرهن من خلال تأجيره ورهنه مرة أخرى لشخص آخر. في الواقع، في بعض الأحيان يتم استخدام مرهون دون معرفة وموافقة الطرف الآخر في العقد.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة وتحليل مفهوم تنفيذ البيدق، وكذلك ممارسة إدارة البضائع المرهونة من قبل المرتاحين. وأيضًا لاكتشاف وتحليل استنادًا إلى منظور القانون الاقتصادي للشريعة الإسلامية فيما يتعلق باستخدام البضائع المرهونة التي حدثت في منطقة راجاديسا الفرعية، چيأميس ريجنسي.

ينطلق هذا البحث من الفكرة القائلة بأنه من حيث المبدأ لا يجوز استغلال المرهون أو الضمانات، سواء من قبل الراهن أو المرتهن ، إلا بإذن من الأطراف المعنية. هذا لأن حق راهن في مرهون بعد عقد الراهن يصبح حق المالك المثالي في رفع دعوى ضد المرهون.

إن منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو منهج نوعي. ومن ثم ، فإن النهج المستخدم هو قانوني معياري أو في شكل نهج تشريعي ، قواعد قانونية تتعلق باستخدام مرهون. وطريقة جمع البيانات تتم عن طريق المقابلة ودراسة التوثيق. خطوات تحليل البيانات هي: مراجعتها وتصنيفها بالتكيف مع إطار الفكر الذي تم ترتيبه ، وربط نقطة الالتقاء بين النظرية والواقع ، وأخيراً إيجاد الخاتمة واستخلاصها.

ونتائج البحث التي تم الحصول عليها هي: 1) استخدام المرتهن للمرحهون برهنه على الغير. 2) استعمال المرتهن للمرهون بتأجيره للغير. 3) استعمال المرتهن للمرهون بإعادته إلى منطقة الراهن. على الرغم من أنه أصبح عادة، إلا أنه لا يزال لا يمكن أن يكون أساسًا قانونيًا، لأنه وفقًا لوجهة نظر الشريعة الاقتصادية التي تستند إلى رأي علماء الإمام أربع مذاهب، **KHES**، **DSN-MUI**

فتوى، فإنه يحظر إدارة المرهون عن طريق المرتهن، إما برهنه أو تأجيره للغير. وبالتالي، فإن الجهود المبذولة للاستفادة من مرهون التي حدثت في منطقة راجا ديسا لم تكن متوافقة مع مبادئ القانون الاقتصادي للشريعة الإسلامية.
الكلمات المفتاحية: الانتفاع، مرتهن، مرهون، القانون الاقتصادي الشرعي.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

ABSTRAK

Wawan: Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Pemanfaatan Barang Gadai (*Marhūn*) Oleh Penerima Gadai (Studi Di Kecamatan Rajadesa-Kabupaten Ciamis)

Barang gadai (*marhūn*) pada prinsipnya itu tidak boleh dimanfaatkan apalagi hal tersebut dilakukan dengan cara disewakan ataupun digadaikan lagi kepada orang lain. Namun, pada kenyataannya di Kecamatan Rajadesa-Kabupaten Ciamis, pemanfaatan *marhūn* itu dilakukan dengan cara disewakan dan digadaikan lagi kepada orang lain. Bahkan terkadang dalam upaya pemanfaatan *marhūn* tersebut dilakukan tanpa diketahui dan disepakati oleh pihak lainnya yang berakad.

Adapun tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui serta menganalisis konsep pelaksanaan gadai, serta praktik pengelolaan barang gadaian oleh *murtahin.* Dan juga untuk mengetahui serta menganalisis berdasarkan presfektif Hukum Ekonomi Syariah tentang pemanfaatan barang gadaian yang terjadi di Kecamatan Rajadesa-Kabupaten Ciamis.

Penilitian ini berangkat dari pemikiran bahwa pada prinsipnya *marhūn* atau barang jaminan itu tidak boleh diambil manfaatnya, baik oleh *rāhin* maupun oleh *murathin,* kecuali ada izin dari pihak yang bersangkutan. Hal ini karena hak *rāhin* terhadap *marhūn* setelah akad *rāhn* itu menjadi hak pemilik yang sempurna atas perbuatan hukum terhadap *marhūn* tersebut.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Lalu pendekatan yang digunakan yaitu yuridis normatif atau berupa pendekatan perundang-undangan, norma hukum yang berkaitan dengan pemanfaatan *marhūn.* Dan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Adapun langkah dalam menganalisis data yaitu: mengkaji, mengklasifikasinya dengan menyesuaikan pada kerangka pemikiran yang telah tersusun, menghubungkan titik temu antara teori dengan realita, dan terakhir mencari serta menarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah: 1) Adanya pemanfaatan *marhūn* oleh *murtahin* dengan cara menggadaikanya kembali kepada pihak ketiga; 2) Adanya pemanfaatan *marhūn* oleh *murtahin* dengan cara menyewakanya kepada pihak ketiga; 3) Adanya pemanfaatan *marhūn* oleh *murtahin* dengan cara menyewakanya kembali kepada *rāhin.* Meskipun hal itu sudah menjadi adat tetap saja tidak dapat menjadi dasar hukum, karena hal itu menurut presfektif Hukum Ekonomi Syariah yang berdasarkan pada pendapat para ulama dari kalangan Imam 4 madzhab, KHES, Fatwa DSN-MUI itu melarang tindakan upaya pengelolaan *marhun* yang dilakukan oleh *murtahin*, baik dengan cara menggadaikannya ataupun dengan cara menyewakannya *marhun* kepada pihak ketiga. Dengan demikian upaya pemanfaatan *marhun* yang terjadi di Kecamatan Rajadesa tidak sesuai dengan prinsip Hukum Ekonomi Syariah.

Kata kunci: Pemanfaatan, Penerima Gadai (*Murtahin*), Barang Gadai (*Marhūn*), dan Hukum Ekonomi Syariah.